



Pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah dalam Merefleksikan Konsep Merdeka Belajar pada Jenjang PAUD

Sri Watini 

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v7i4.5019](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5019)

Abstrak

Pandemic Covid-19 memberikan pelajaran berharga bahwa tanggungjawab pendidikan menjadi tanggungjawab bersama sesuai Konsep Tri Pusat Pendidikan KH Dewantara. Konsep merdeka belajar harus dijalankan di era digital saat ini. Tentunya media IT sangat dibutuhkan. Kelas virtual harus direalisasikan secara nyata. Penelitian ini dalam rangka mengembangkan Model Kelas Virtual TV Sekolah untuk jenjang PAUD. Metode yang digunakan adalah R & D. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil satu lembaga, dan kelompok besar 9 lembaga. Hasil uji efektivitas N-Gain Score diperoleh kesimpulan bahwa Model Kelas Virtual TV Sekolah dapat merefleksikan konsep merdeka belajar di PAUD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan baik dari uji coba kelompok kecil sebesar 76% dan pada uji coba kelompok besar 90,9%. Perubahan yang dapat diamati adalah anak mampu menggunakan IT sebagai sarana pembelajaran, mandiri dalam belajar bereksplorasi dan elaborasi, mandiri berubah dari konvensional ke digital, berani berbagi ilmu dan pengalaman belajar kepada teman sebaya secara ekspresif dan percaya diri.


Kata Kunci: *model kelas virtual tv sekolah ; merdeka belajar; jenjang paud*

Abstract

The Covid-19 pandemic provides valuable lessons that educational responsibility become a shared responsibility according to the concept of the Tri Pusat Pendidikan KH Dewantara. The concept of independent learning must be implemented in today's digital era. Virtual classes must be realized in real terms. This research is in the context of developing a Virtual School TV Class for the PAUD. The method used is R&D. The trials were carried out in a small group, and a large group. The results of the N-Gain Score effectiveness test concluded that the TV Sekolah Virtual Classroom Model can reflect the concept of independent learning in PAUD. This can be seen from the significant increase in both the small group trial of 76% and the large group trial of 90.9%. Observable changes are children are able to use IT as a learning tool, independent in learning exploration and elaboration, independently change from conventional to digital.

Keywords: *virtual class tv sekolah; Independent learning; paud*

Copyright (c) 2023 Sri Watini

 Corresponding author : Sri Watini

Email Address : srie.watini@gmail.com (Jakarta, Indonesia)

Received 9 June 2023, Accepted 5 September 2023, Published 5 September 2023

Pendahuluan

Pandemic Covid-19 merubah tatanan kehidupan manusia dari konvensional ke digital termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan dari semua jenjang baik dari PAUD sampai pendidikan tinggi. Selaras dengan hal itu maka sistem pendidikanpun berubah mengikuti perubahan yang ada. Jika dulu sistem pendidikan berjangkauan hanya di kenal pada jenjang pendidikan tinggi maka setelah terjadi pandemic covid-19 sistem pendidikan berjangkauan bergeser sampai pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hampir tiga tahun lamanya pembelajaran menggunakan berbagai strategi dengan media berbasis digital seperti zoom, wag, telepon, youtube, tik tok, face book, tvsekolah dan sebagainya.

Banyak problematika yang muncul diantaranya ketidakmampuan baik guru, siswa maupun orang tua dalam penggunaan IT. Terkait dengan profesi guru dalam pembelajaran di mana guru memiliki kompetensi IT yang rendah seperti dalam menyusun rancangan program pembelajaran digital, materi atau bahan ajar digital, kreativitas dalam penggunaan media dan sebagainya. Hal ini selaras dengan penelitian (Bernarte, Racidon, Watini, 2021). Ketidakmampuan guru dalam penguasaan IT berbanding lurus dengan kompetensi IT peserta didik yang rendah. Jika peserta didik tidak distimulasi sejak awal tentunya mereka tidak memiliki landasan kompetensi IT yang kuat dalam kehidupannya. Realitanya perubahan peradaban bergerak sangat cepat banyak program edukasi untuk anak-anak usia dini berbasis digital dan tidak terlepas dari internet seperti program coding, metaverse, aneka permainan robotik dan sebagainya. semua mengarah pada perubahan digital. Untuk menyelaraskan itu maka dunia pendidikanpun harus menyesuaikan dengan perkembangan dunia anak tentunya yang sesuai.

Kenyataan itulah maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran guna mendukung proses pendidikan khususnya pada jenjang PAUD yang dapat secara sinergi dan terintegrasi mengembangkan seluruh potensi baik peserta didik, guru, orang tua atau Swali/pendamping yang aman, terkendali, terjangkau, sistematis dan sederhana dalam penggunaannya. Guru atau pendidik juga dengan mudah menggunakannya sebab nantinya guru akan mendampingi, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. yang memiliki kecepatan beradaptasi dengan berbagai perubahan dunia digital saat ini.

Di samping para guru di sekolah orang tua atau wali murid juga harus memiliki pemahaman tentang perkembangan digital saat ini. Hal ini disebabkan para orang tua yang berada di rumah tentunya akan selalu mendampingi putra putrinya pada saat belajar di rumah. Walaupun banyak orang tua mengakui merasa belum mampu melaksanakan pendidikan secara optimal di rumah dengan keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anak seperti halnya dibandingkan dengan guru. Namun saat ini orang tua mau tidak mau harus tetap belajar untuk terus berkolaborasi dan mendampingi anak sebab setiap hari sebab anak di rumah hidup dengan internet dalam mengelaborasi berbagai bahan pelajaran.

Kembalinya peserta didik ke sekolah setelah pasca covid-19 menjadi kabar gembira bagi para orang tua untuk menyerahkan kembali ke pihak sekolah dalam hal ini lembaga PAUD. Realita akan terulang kembali setelah para orang tua dapat merasa lega bahwa anak-anak mereka akan diasuh sepenuhnya oleh pihak lembaga PAUD baik dalam pengawasan seharian penuh baik tanggung jawab dan segala permasalahan yang ada mengenai perkembangan anak-anak mereka. Artinya pendidikan bagi anak full menjadi tanggung jawab para guru di sekolah terlebih jika lembaga PAUD ini tergolong menengah ke atas dan biaya yang mahal, biasanya dengan dalih itulah semua permasalahan dengan anak-anak mereka pasti diserahkan orang tua ke para guru dan pihak lembaga. Pada akhirnya beban dan tanggung jawab peran pendidikan tidak lagi dilaksanakan secara bersama-sama baik dukungan guru, orang tua dan masyarakat. Pemahaman Pendidikan yang pertama dan utama adalah dari lingkungan keluargapun kehilangan makna dan ruhnya untuk sama-sama saling asuh, asah dan asih. Bahkan peran masyarakatpun akan menjadi slogan tanpa arti dan makna

yang sesungguhnya dalam kaitan Tri Pusat Pendidikan. Untuk itulah kembalinya anak ke lembaga PAUD secara offline atau luring tetap harus dibarengi dengan komunikasi efektif semua pihak baik orang tua dari lingkungan keluarga, guru atau pihak sekolah maupun sinerginya dengan masyarakat sekitar PAUD yang harus terjalin dan terjaga secara harmonis. Untuk menjalin sinergi tersebut maka perlu kolaborasi pembelajaran yang dijalankan bersama baik di sekolah, di rumah atau di mana saja pada saat peserta didik mengikuti orang tua bertugas tanpa kehilangan moment belajar saat tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD.

Tri Pusat Pendidikan harus terus dijalankan dalam merealisasikan sebuah konsep merdeka belajar pada anak usia dini. Belajar kapanpun, di manapun, tanpa batasan ruang dan waktu harus direfleksikan secara konkrit di era ini. Tiga tahun belajar IT selama Pandemic Covid-19 telah mengajarkan para guru untuk menguasai IT secara professional dari mulai merancang proses pembelajaran, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran semua sudah diimplementasikan pada saat pandemic. Penguasaan IT ini tentunya tidak sama proposionalnya baik penguasaan pengetahuan, pengalaman, keahlian atau keterampilan maupun performace saat mengajar. Namun tetap telah merubah mindset para guru dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19. Banyak bahan atau modul pembelajaran yang dikembangkan oleh guru selama pandemic dan terlihat dan bertebaran di dunia maya seperti youtube, tik tok, face book dan lain-lain. Selain modul atau bahan ajar ada juga model-model pembelajaran yang sudah diimplementasikan oleh para guru di sekolah, strategi yang sangat bervariasi ditemukan, rekaman video proses pembelajaran yang sudah dijalankan dan banyak hal yang disengaja atau tidak disengaja IT dikuasai oleh para guru. Bahkan ada yang mencoba menggunakan TVSekolah sebagai media dan sumber pembelajaran dengan satu sekolah satu channel TV.

Pada saat ini anak hidup di era digital sehingga mau tidak mau, suka dan tidak suka mereka mengenal dunia digital. Lingkungan sudah memaksa mereka menghadapinya sehingga mereka harus belajar untuk menjadi bijaksana dari sejak usia dini. Semua itu adalah perkembangan dunia digital. Untuk itu guna mendukung sebuah proses pembelajaran maka perlu dukungan media pembelajaran salah satunya adalah TVSekolah sebagai saluran tv pendidikan berbasis mobile atau jaringan. TVSekolah dapat digunakan sebagai media pembelajaran sepekan sekali, dua pekan sekali maupun setiap hari. (Rohmawati & Watini, 2022). TVSekolah merupakan layanan pembelajaran berbasis televisi mobile yang berisi segala informasi tentang sekolah, kreativitas murid serta program pembelajaran(Watini, 2022). TVSekolah merupakan televisi digital yang aman sebab di dalamn ya berisi konten-konten pendidikan yang sudah difilter oleh seorang verivikator sekolah. Jadi dalam TV Sekolah ini benar-benar fokus pada pendidikan dan tidak ada unsur-unsur SARA, pornografi, porno aksi serta kekerasan yang akan mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar. Di dalam mengisi konten-konten yang ada verivikator dapat melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak baik teman sejawat guru, orang tua, ataupun masyarakat dalam m emberikan saran-saran edukasi maupun mengisi konten-konten potensi wilayah untuk mengenalkan ke peserta didika terkait dengan budaya lokal, makanan tradisional, tarian daerah, tempat-tempat wisata dan sebagainya. Selain fitur channel TVSekolah atau panggung sekolah dalam program TVS juga terdapat perpustakaan digital, Fitur Kelas Virtual dan ekstra kurikuler. Dalam implementasinya penggunaan fitur-fitur yang ada dan disosialisasikan di lapangan dan dilakukan secara bertahap. Untuk itulah perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yang aman dalam mendukung pembelajaran bagai anak usia dini yang keberadaannya sangat dibutuhkan saat ini hampir setiap saat hari dan setiap saat. hal ini selaras dengan penelitian (Nisa', 2020) yang menyatakan, " Teknologi berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu dalam proses pembelajaran agar pesan pembelajaran mudah diterima oleh anak. Dikarenakan teknologi tidak terlepas dari kehidupan anak di era yang semakin canggih, keberadaan teknologi tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat dicegah ataupun dilarang menggunakannya, namun kontrol pendamping yang tepat dapat menjadi

solusi baik bagi anak, untuk itulah maka perlu dirancang sebuah media yang aman sebagai pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat digunakan sebagai sarana belajar kapan saja dan di mana saja serta orang tua dapat mudah untuk mengontrol dan berperan serta dalam mendampinginya.

Kelas Virtual TV Sekolah adalah program LCMS TV Sekolah yang dirancang dan dikembangkan serta mulai diperkenalkan sebagai media pembelajaran untuk Pendidikan berjangkaran berbasis IT dari jenjang PAUD sampai Pendidikan Tinggi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya (Ningsih et al., 2023), "*Virtual Classroom TV Sekolah as relevant learning media because Virtual Classroom TV Sekolah is mobil based TV that can be used by anyone, anytime and anywhere including in early childhood education,*" Selama ini program Pendidikan berjangkaran atau Pendidikan jarak jauh hanya diperkenalkan dan dipergunakan untuk beberapa kampus di Indonesia yang implementasinya masih terbatas, dalam hal ini lebih pada Universitas Terbuka atau kampus yang terakreditasi A seperti Binus University. Dengan kejadian pandemic covid-19 telah membuka mata semua bahwa pendidikan berbasis IT atau daring sudah semestisnya diperkenalkan sejak dini dalam hal ini dari sejak PAUD. Perkembangan potensi anak dengan dukungan lingkungan IT yang mendukung saat ini sangat mempengaruhi perkembangan atas penguasaan pengetahuan, informasi, keterampilan dan makna nilai-nilai perkembangan IT.

Menurut Rizal et al. (2018), "Kelas virtual adalah kelas yang memiliki konsep 3D Virtual word atau virtual 3 dimensi yang merupakan lingkungan yang dihasilkan oleh komputer di mana pengguna dapat bereksplorasi dan berinteraksi sesuai dengan keinginannya secara bebas. Konsep kelas virtual ini baik pengajar dan peserta didik harus bersama-sama melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kelas virtual TV Sekolah yang dirancang untuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah kelas yang yang direfleksikan untuk suksesnya Tri Pusat Pendidikan di mana dukungan semua pihak orang tua, pendidik (guru) dan juga peran lingkungan masyarakat terlibat secara berama-sama dalam proses pembelajaran dengan saling mendukung, bahu membahu dan sungguh-sungguh melakukan interaksi dan komunikasi secara nyata. Untuk itu maka dalam implementasi pengembangan model kelas virtual yang diimplementasikan dalam penelitian ini memiliki 3 unsur yang saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Penglibatan ini antara lain faktor ; guru sebagai perancang proses pembelajaran dari mulai persiapan rancangan pelaksanaan pembelajarannya, strategi pelaksanaannya sampai pada evaluasi dan tindak lanjut, siswa sebagai pembelajar kelas virtual yang sangat berbeda dengan kelas konvensional, pendamping dalam hal ini orang tua atau wali yang mendampingi anak saat belajar menggunakan kelas virtual. Dengan kolaborasi ini diharapkan proses pembelajaran betul-betul asyik di mana anak merasa aman, senang, yakin dan percaya diri, inovatif dan kreatif. Hal ini selaras dengan implementasi Model ASYIK (Watini, 2020).

Dalam implementasi kelas virtual TV Sekolah tentunya perlu adanya tutorial bagaimana menyusun dan mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan kondusif. Ada video tutorial yang disediakan oleh system kelas virtual TV Sekolah dalam link sebagai berikut: <https://tvsekolah.id/watch/play/3h7ezhqr1h9l>. Dalam implementasi kelas virtual TV Sekolah juga sudah dilengkapi dengan Sistem AI (*Artificial Intelligences*) sehingga memudahkan pada calon guru pengguna kelas virtual. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis kelas virtual inilah slogan Tri Sukses Pendidikan dan Merdeka Belajar benar-benar dapat diimplementasikan secara nyata mengingat pendidikan konvensional sudah bukan menjadi trend lagi di era ini. Di dalam kelas virtual anak dapat menyimak, berbicara, saling berkomunikasi, dan dapat memilih berbagai tema, topik atau pokok bahasan yang menjadi minatnya serta dilakukan secara aman bahkan orang tua dapat mendampingi. Bahkan ketika anak tidak bisa hadir di lembaga PAUD pun orang tua tidak perlu khawatir anaknya ketinggalan pelajaran sebab akan bisa berinteraksi langsung kapanpun dan di manapun tidak terbatas waktu dan tempat yang dipilih.

Peran guru dalam kelas virtual adalah guru-guru yang harus kreatif, inovatif dan pastinya memiliki semangat belajar IT. Sebab dalam pengembangan model kelas virtual guru harus bisa menggunakan IT paling tidak kompetensi normatif untuk seorang guru bukan kompetensi IT murni atau programing komputer. Terdapat beberapa peran guru dalam implementasi kelas virtual TV Sekolah antara lain 1). Mempersiapkan modul ajar kelas virtual dari mulai menyiapkan materi, tugas peserta didik dan instrumen evaluasi 2). Mengupload modul ke dalam youtube, 3). mengupload link youtube ke dalam sistem kelas virtual TV Sekolah, 4). Menyusun modul dalam program satu semester yang terdiri dari modul 1 untuk pertemuan 1 sampai modul pertemuan 16 yang di dalamnya terdapat evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester yang di PAUD lebih dikenal sebagai assessment, 5). Mensosialisasikan modul ajar dalam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis kelas virtual TV Sekolah dengan melibatkan para orang tua sebagai pendamping, 6). Melaksanakan evaluasi baik pencapaian hasil belajar peserta didik maupun efektivitas proses pembelajaran maupun efektivitas kinerja guru dan efektifitas pendamping bersama kolaborasi kepala sekolah maupun guru lain. Dalam penelitian yang lain peran guru dalam implementasi pembelajaran jarak jauh antara lain 1). Sebagai sumber belajar dengan memberikan buku tema dan program pemerintah yang ditayangkan melalui televisi di TVRI, 2). Sebagai demonstrator di mana guru memberikan fasilitas seperti media contohnya media video untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, 3). Sebagai motivator di mana guru memberikan motivasi kepada peserta didik, 4). Guru sebagai pengelola pembelajaran dan 5). Guru sebagai evaluator (Sabaniah et al., 2021).

Peran peserta didik dalam kelas virtual ini tentunya sebagai pembelajar akan tetapi pembelajar era revolusi industri 4.0, society 5.0 dan digitalisasi. Adapun karakteristik dari peserta didik dalam kelas virtual TV Sekolah adalah peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi, penuh dengan keingintahuan berbagai hal baru, memiliki ketertarikan dengan sistem IT yang ada dalam kelas kelas virtual TV Sekolah dan mampu menggunakan dengan baik, memiliki percaya diri yang tinggi, antusias, mampu memecahkan masalah-masalah yang muncul saat pembelajaran secara mandiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak tertinggal dengan perkembangan baik keilmuan, keterampilan serta pengalaman belajar trand terbaru cara belajar, belajar tetap dapat dilakukan baik di lingkungan lembaga PAUD maupun di rumah dengan cara blended sehingga tidak akan kehilangan teman atau bersosialisasi dengan lainnya, anak lebih fleksibel dalam proses belajar. Dalam penelitian sebelumnya pada masa covid-19 implementasi pembelajaran daring telah memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemic covid-19 adalah blended learning. Menurut Thorne dalam (Febriyana, 2022) "Pembelajaran *blended learning* memberikan kesempatan untuk memadukan berbagai inovasi dan teknologi dengan interaksi dan partisipasi pada pembelajaran konvensional dengan pembelajaran tatap muka." Dengan penerapan model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai satu langkah lebih maju bagi perkembangan Pendidikan di Indonesia menuju sistem Pendidikan yang lebih baik dan modern.

Peran orang tua atau pendamping dalam implementasi kelas virtual TV Sekolah memiliki andil yang sangat penting sebab keadaan anak usia dini yang memang belum bisa mandiri, riskan dengan berbagai pengaruh negatif, belum mampu dengan baik memilah yang harus dikonsumsi dalam belajar dan banyak hal keterbatasan dalam perkembangan usianya yang harus terus diawasi, dibimbing, diarahkan, dibina dengan konsep asah, asuh, asih. Hal yang paling berbeda di dalam pembelajaran virtual TV Sekolah ini adalah orang tua sebagai pendamping baik secara sengaja maupun tidak telah memberikan keteladan di mana saat anak belajar menggunakan kelas virtual maka orang tua belajar juga. Hal ini yang selama ini telah dilupakan hakikat orang tua sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Orang tua dapat menyimak dari awal sampai akhir berlangsungnya proses pembelajaran ketika anak belajar menggunakan kelas virtual TV Sekolah.

Menurut Pujiastuti & Ayuhan (2022) Peran orang tua dalam pembelajaran daring antara lain; sebagai orang tua, sebagai pencari nafkah dan sebagai guru di rumah. Adapun upaya peran yang dilakukan dalam orang tua pada saat pendampingan pembelajaran daring adalah meningkatkan motivasi agar anak semangat belajar, mengatasi kesulitan anak pada saat belajar dan mendampingi anak saat belajar. Menurut Alfariza dalam (Pujiastuti & Ayuhan, 2022), "Pendekatan peran orang tua dalam pendidikan menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak-anaknya, adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring memiliki peran sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan dan pembimbing.

Betapa kompleks peran orang tua, guru dan masyarakat dalam kolaborasi implementasi kelas virtual TV Sekolah dalam rangka mewujudkan Tri Pusat Pendidikan untuk mencapai merdeka belajar khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jadi peran penting yang sangat besar bagi orang tua tidak saja di masa pandemic covid-19 saja, akan tetapi setelah pasca covidpun sebenarnya memiliki peran dan andil yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pembuktian penelitian oleh (Cahyati & Kusumah, 2020), " Peran orang tua dalam situasi pandemic-covid-19 memiliki kedudukan yang sangat fundamental," Kebiasaan selama kurang lebih 3 tahun semasa pandemic Covid-19 inilah yang sebenarnya telah menyadarkan dan menjadikan pembiasaan bagi para orang tua bahwa keberadaanya baik di masa pandemic covid-19 dengan tidakpun harusnya juga sama tidak berkurang.

Merdeka belajar merupakan konsep belajar yang fun, happy, dalam rangka mencapai pembelajaran bagi anak untuk beraktualisasi dan berinovasi secara kreatif dan mandiri. Pendidikan Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang merupakan bagian dari lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus fleksibel terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang dapat berperan serta berkontribusi riil demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 (Suhartono, 2021). Untuk mencapai merdeka belajar dalam era tersebut jelas pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara konvensional seperti sebelum terjadi pandemic covid-19. Jelas semua harus berubah dari konvensional ke proses transformasi pendidikan untuk perubahakan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Menurut Paremawati, 2019 (Latif et al., 2022). Implementasi Merdeka Belajar pada anak usia dini memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi *communication, creativity, collaboration, critical thinking*,"

Pendidikan online merupakan pembelajaran transformatif atau pedagogi transformatif yang mendorong siswa untuk secara kritis memeriksa asumsi mereka, bergulat dengan masalah-masalah sosial dan terlibat dalam aksi sosial (Himanen et al), untuk itu perlu disajikan lima syarat dalam menyiapkan lingkungan online untuk pedagogi transformatif antara lain menciptakan lingkungan yang aman dan mengundang, mendorong peserta didik untuk berpikir tentang pengalaman, keyakinan, dan bias mereka, menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dan partisipasi, menimbulkan masalah dunia nyata yang mengatasi ketidaksetaraan sosial dan membantu mahasiswa menerapkan solusi berorientasi aksi (Dewi, 2022).

Melihat berbagai problema yang ada, dengan sangat kompleks maka diharapkan kehadiran kelas virtual TV Sekolah dapat memberikan solusi dan merefleksikan konsep Merdeka Belajar di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini secara nyata dengan prinsip mencapai Tri Sukses Pendidikan yang berkelanjutan, sinergi, kolaboratif, kreatif dan inovatif. Makna merdeka menurut Ki Haryadi 1985 dalam (Junaedi, 2018), Kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak agar dapat memiliki pribadi yang kuat dapat berpikir serta bertindak merdeka.

Pendidikan Anak Usia Dini yang disingkat dengan PAUD sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan, "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." (Farhurohman, 2017).

Untuk memberikan Pendidikan yang tepat di era saat ini tentunya dibutuhkan rangsangan atau stimulasi yang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada saat ini. Oleh sebab itu maka model pendidikan yang dilakukan agar anak mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada khususnya dalam mendapatkan pendidikan diperlukan suatu upaya yang tepat, efektif dan efisien salah satunya adalah memberikan pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran online berupa model kelas virtual berbasis TV Sekolah. Model menurut Harahap & Isya (2020), Model diturunkan dari bahasa latin *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola) artinya Model adalah sebuah bentuk konstruksi yang menggambarkan secara lengkap sebuah pemikiran atau gambaran bentuk fisik sebuah benda dalam skala yang lebih kecil". Untuk itu model virtual TV Sekolah ini diharapkan ke depan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk mulai belajar dengan berbasis digital sehingga dapat juga memberikan dampak hasil belajar lebih banyak seperti penguasaan literasi bahasa, kemampuan membangun belajar mandiri dengan percaya diri, belajar berkomunikasi dengan orang lain menggunakan sistem, dan sebagainya.

Harapannya dengan memberikan layanan ini anak mendapatkan proses dan cara belajar kekinian dengan tetap dibimbing, diarahkan dan dipantau secara bijaksana baik terkait dengan materi bahan ajar yang akan dipelajari, media yang digunakan, waktu yang sesuai dengan kebutuhan anak, maupun kapan dan di mana anak harus belajar secara tepat. Hal ini diperkuat dengan hadist dalam Sayyidina Ali Bin Abi halib dalam (Firdaus & Baisa, 2019) yang menyatakan, Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya,. Dalam memberikan pendidikan zaman dulu dengan zaman sekarang tentunya harus berbeda baik dalam materi bahan ajar, pengetahuan informasi yang disampaikan, keterampilan yang harus dikuasai maupun strategi dan metode pembelajarannya.

Pengembangan Model Desain Kelas Virtual TV Sekolah memiliki tahapan sebagai satu kesatuan yang sistematis. Tahapan tersebut mulai dari perencanaan persiapan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi. Adapun Konsep Pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah sebagaimana pada gambar 1.

Terdapat tiga tahapan dalam implementasi Model Kelas Virtual yaitu; persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan ada beberapa kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru antara lain: guru mendaftar melalui laman web TV Sekolah melalui klik login, guru membuat akun, guru mengisi data sebagai guru, guru mengisi data instansi/lembaga, guru melengkapi metadata video, guru memasukkan link youtube video, guru mengisi menu kelas virtual, guru mengisi materi, soal latihan/assesmen, lembar kerja dan klik publish, guru melakukan setting soal dan nilai siswa, guru memasukkan setting modul. Menurut (Triwulandari & Prastowo, 2022). Dalam sebuah persiapan pembelajaran seorang pendidik memiliki kapasitas membuat rencana pembelajaran tidak saja untuk bekerja dengan pencapaian tujuan pembelajaran, menghubungkan korespondensi antara pendidik dengan siswa, memahami model, memilih media pembelajaran yang melibatkan web antara pendidik dan peserta didik, memanfaatkan konten video, power point serta kesesuaian materi yang akan disampaikan.

Dalam tahap pelaksanaan memiliki tiga bagian yaitu tahapan untuk dilaksanakan oleh guru, tahapan untuk peserta didik dan tahapan untuk dilaksanakan oleh orang tua atau pendamping. Dalam implementasi kelas virtual TV Sekolah ini relevan dengan kelas e-learning hasil penelitian sebelumnya, Dahniya, 2012 dalam (Magdalena et al., 2020), *e-learning* adalah informasi teknologi dan komunikasi siswa untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun yang pada dasarnya memiliki dua type *synchronus* dan *asynchronus*. *Synchronus* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik, sedangkan *asynchronus* training mengharuskan peserta didik dan pendidik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dan mendengarkan presentasi secara langsung melalui makalah melalui internet. Dalam kelas virtual TV Sekolah modul lengkap berupa baik berupa video-video, slide presentasi dan lain-

lain semua serta pembelajaran berbasis tema yang dibuat lebih menarik oleh para pendidik di lembaga PAUD masing-masing.



Gambar 1. Konsep Pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah

Pada bagian pelaksanaan untuk guru memiliki beberapa tahapan antara lain; guru membuka kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan bersama guru dan siswa, guru menyiapkan modul, bahan ajar, tugas, latihan, assesmet. Adapun pada bagian peserta didik ada beberapa tahapan antara lain; peserta didik belajar sesuai kebutuhan, mengerjakan tugas atau latihan, peserta melakukan diskusi, tanya jawab, mengembangkan ide, gagasan, ceita pengalaman, peserta didik melakukan berbagai eksplorasi, elaborasi di lingkungan tempat. belajar berlangsung, peserta didik mengembangkan kreativitas dan inovasi hasil belajar. Pada orang tua/pendamping memiliki tahapan antara lain; menyiapkan sarana dan prasarana, mendampingi anak selama belajar menggunakan kelas virtual, memberikan motivasi,. membantu anak ketika anak memiliki kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran di rumah ataupun dimapun peran orang tua adalah sangat penting, khususnya bagi anak usia dini yang harus terus mendapatkan pendampingan, tidak saja secara fisik, namun juga secara psikis. Tentunya dalam proses pembelajaran anak terkadang mengalami berbagai kendala atau permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu kesiapsiagaan orang tua tidak saja penyiapan

pada sisi sarana dan prasarana apalagi di era digital saat ini harus benar-benar dipersiapkan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Wardani & Ayriza, 2020) , "Dalam proses pembelajaran di rumah berbasis online, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki selfregulating, sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya membangun penguatan secara internal. Di samping itu menurut Hasanah, 2021 dalam (Ariswari & Tirtayani, 2021) Peran orang tua selama anak melakukan pembelajaran secara online tidak sebatas hanya sebagai orang tua bagi anak-anaknya , namun berperan sebagai pendidik, pembimbing dalam pembelajaran berbasis daring, tetapi orang tua juga diperlukan untuk menangani kebutuhan adaptasi berbasis daring anak-anak di rumah, hasilnya adalah pengaturan pemberian perangkat, laptop, atau perangkat lainnya kepada anak-anaknya biaya tambahan untuk membeli paket internet.

Pada tahap evaluasi memiliki empat bagian yang terdiri dari evaluasi untuk siswa, KBM, guru, dan orang tua atau pendamping. Model evaluasi atau model penilaian yang dilakukan ini selaras dengan model penilaian pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemic covid-19. yang dilakukan di TK Nur Ikhsan di mana penilaian melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua/pendamping. Dalam penelitian ini setiap anak melakukan kegiatan pembelajaran maka model penilainya adalah, "penilaian ceklis setiap hari, catatan anekdot, dan hasil kerja yang dibantu dengan kerangka penilaian orangtua yang membantu perkembangan dan peningkatan anak. Untuk mengarsipkan konsekuensi dari berbagai penilaian guru meminta berbagai bantuan wali/pendamping, disamping itu juga untuk penilaian bukti proses pembelajaran (Rahma & Fatonah, 2021)

Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan Metode R & D. Waktu penelitian Agustus – Desember 2022. Menurut Borg & Gall dalam Sugiyono 2019 (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020), "Metode R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan Produk." Ada 10 tahapan dalam Metode R& D yaitu a). Potensi & Masalah, b). mengumpulkan Informasi, c). Uji Coba Pemakaian, d). Validasi Desain, e). Perbaikan Desain, f). Ujicoba Produk, g). Revisi Produk, h). Ujicoba Pemakaian, i). Revisi Produk, j). Pembuatan Produk Masal, (Maulana, 2017). Dalam menguji efektivitas model kelas virtual untuk merefleksikan konsep belajar merdeka di PAUD ini menggunakan rumus N-Gain Score. Rumus dari N-Gain Score menurut Hake, 2022 dalam (Kurniawan & Hidayah, 2020). Rumus N-Gain Score berdasarkan pada Konsep Archabault (2008) dalam (Situmorang et al., 2015). Model ini digunakan untuk mengukur efektivitas peningkatan keterampilan dan hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus N-Gain Score Konsep Archabault (2008)

$$g = \frac{2 \text{ max} - 2 \text{ b16 t92f}}{2 \text{ b02ff92f} - 2 \text{ b16 t92f}}$$

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan lembar penilaian expert judgement atau instrumen yang akan ditelaah oleh pakar atau ahli. Instrumen penilaian ekspert judgement atau ahli adalah lembar instrumen untuk untuk mengetahui keterbacaan, substansi dan bahasa yang digunakan. Hasilnya digunakan untuk memperbaiki instrumen selanjutnya untuk diujicobakan di lapangan. Hasil uji coba akan menghasilkan informasi yang berupa variasi jawaban skor, indeks beda, dan indeks keandalan instrumen.(Adib, 2017)

Adapun hasil perhitungan n-gain diinterpretasikan berdasarkan pada table intepretasi n-gain sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Intrepretasi N-Gain (Hake, 1999) dalam (Wahab et al., 2021)

Prosentase (%)	Keterangan
gs0	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Indikator dalam mengukur konsep merdeka belajar pada anak usia dini ini menggunakan 10 indikator keberhasilan yang terdiri dari 1). Anak mampu berpikir kritis, 2). Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3). meningkatnya rasa percaya diri, 4). Mampu menentukan waktu dan tempat untuk belajar secara mandiri, 5). Berani menyampaikan ide, gagasan dan keinginan dalam berpikir terbuka dengan merasa aman tanpa khawatir salah atau disalahkan, 6). Mampu memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif, 7). Berani memilih materi yang dipelajari sesuai dengan pusat pertiannya, 8). Mandiri dalam mengambil keputusan berdasarkan pada problem solving selama proses belajar, 9). Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin selama proses belajar, 10). Merasa aman dan nyaman dalam belajar.(Arrohman* et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba untuk melihat efektivitas implementasi Model Kelas Virtual TV Sekolah dalam merefleksikan konsep Merdeka Belajar di PAUD dengan menggunakan Rumus N-Gain Score (Normalizaid Gain). Adapun dalam penelitian uji efektivitas ini memiliki dua tahap. Tahap pertama adalah uji coba pada kelompok kecil dengan jumal 10 anak dan uji coba kelompok besar dengan jumlah 55 anak.

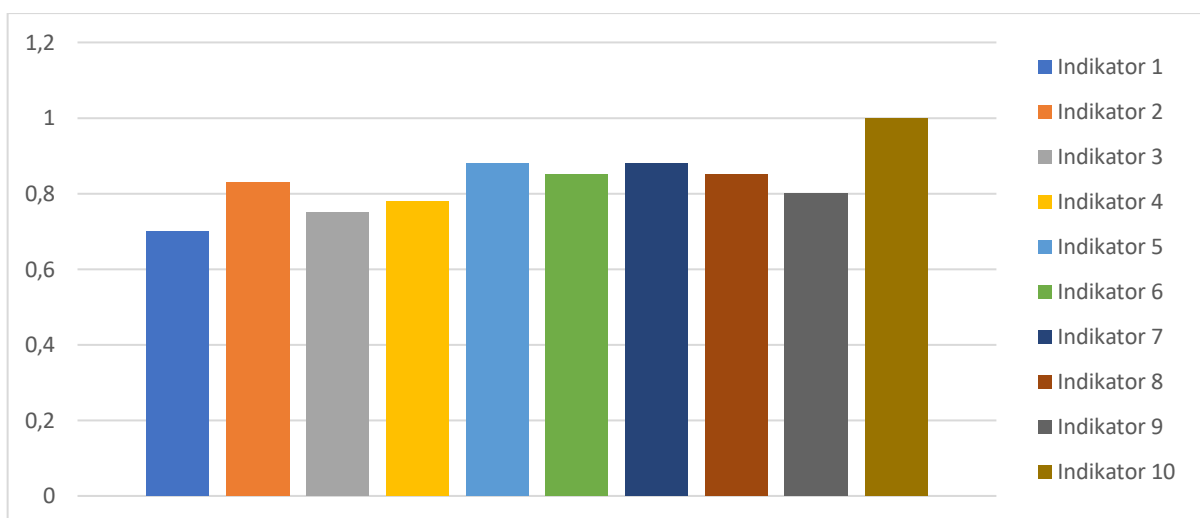
Hasil uji coba kelompok kecil

Ujicoba pada kelompok kecil dilakukan di RA Al Aziziyah Bekasi dengan jumlah 10 anak dengan 10 indikator. Tabel 3 dan gambar 2 disajikan hasil dari ujicoba yang diperoleh. Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata N-gain pada masing-masing indikator di Kelompok Kecil menunjukkan Model yang dilakukan efektif untuk diterapkan, terlihat dari 10 indikator 9 diantaranya dengan kriteria efektifitas tinggi atau nilai n-gain>0.7.

Berdasarkan grafik terlihat nilai rata-rata N-gain terendah pada indikator 1, dan tertinggi pada indikator. Berdasarkan nilai Mean (rata-rata) N-Gain masing-masing indikator efektif karena nilai mean dari n-gain lebih dari 76% kecuali indicator 1 dan 3 cukup efektif. Nilai Mean (rata-rata) N-Gain masing-masing indikator efektif karena nilai mean dari n-gain lebih dari 76% kecuali indikator 1 dan 3 hasilnya cukup efektif. Pada perhitungan statistik distribusi N-Gain pada masing-masing indikator kelompok kecil diperoleh : Pada indikator 1 terdapat 4 orang atau 40% yang kurang efektif atau peningatan nilai yang kecil, 3 orang atau 30% cukup efektif atau peningkatan nilai sedang, dan 3 orang atau 30% lainnya efektif atau mengalami peningkatan nilai yang tinggi. Pada indikator 10, 10 orang atau 100% efektif atau peningkatan nilainya tinggi. Berdasarkan pada hasil ujicoba kelompok kecil yang berjumlah 10 murid dengan 10 indikator diperoleh kesimpulan bahwa kelas virtual TVSekolah dapat merefleksikan Konsep Merdeka Belajar di PAUD. Oleh sebab itu maka penelitian pengembangan dapat dilanjutkan pada uji coba kelompok besar.

Tabel 3: Uji Statistik Deskriptif N-Gain Score masing-masing indikator Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Indikator	Rata-rata N Gain	Keterangan
1	0.77	Tinggi
2	0.90	Tinggi
3	0.88	Tinggi
4	0.90	Tinggi
5	0.91	Tinggi
6	0.88	Tinggi
7	0.91	Tinggi
8	0.90	Tinggi
9	0.90	Tinggi
10	0.96	Tinggi

**Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata N-Gain Pada Masing-masing Indikator Pada Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji Coba Kelompok Besar

Dalam ujicoba kelompok besar ini berjumlah 55 anak yang diambil dari 9 PAUD yang terdiri dari 10 anak RA Al Mubarak Jakarta Pusat, 5 anak TK YAPIS Papua, 5 anak RA Al Kamila Garut, 10 anak RA Istiqlal Jakarta Pusat, 5 anak TK Cahaya Bintang Kabupaten Maokwari, 5 anak RA Asy Syifa Jakarta Selatan, 5 anak TK Islam Cendekia Tangerang, 5 anak TK Bina Nusantara Manokwari 5 anak RA Alfiqannisa Bekasi. Adapun PAUD tersebut berasal dari beberapa wilayah di Indonesia antara lain dari Papupa, Garut, Tangerang, Bekasi, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan. Lembaga PAUD yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah asuhan guru-guru penggerak. Adapun hasil uji coba kelompok besar tersebut disajikan pada tabel 4.

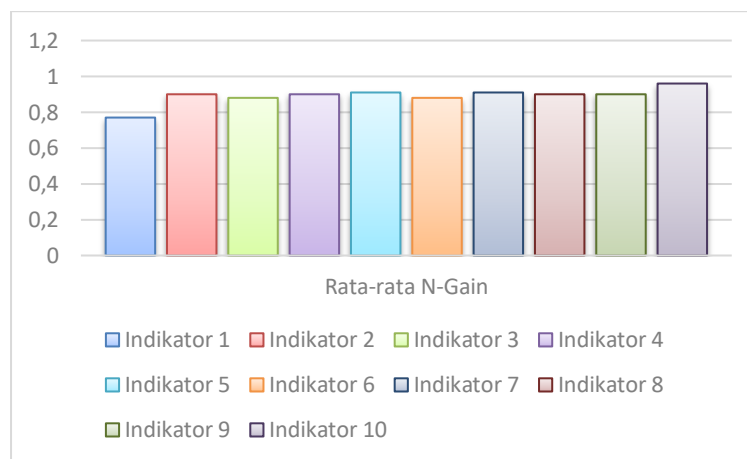
Berdasarkan nilai rata-rata N-gain pada masing-masing indikator di kelompok Besar menunjukkan metode yang dilakukan efektif untuk diterapkan, terlihat semua indikator dengan kriteria efektifitas tinggi atau nilai n-gain > 0.7.

Berdasarkan grafik pada gambar 3 terlihat nilai rata-rata N-gain terendah pada indikator 1, dan tertinggi pada indikator 10. Pada perhitungan statistic distribusi N-Gain pada masing-masing indikator kelompok besar diperoleh: Pada indikator 1 terdapat 3 orang atau 5.4% yang tidak efektif atau peningkatan nilai yang sangat kecil, 5 orang atau 9.1% kurang efektif atau peningkatan nilai kecil, 23 orang atau 41.8% cukup efektif atau peningkatan nilai sedang, dan 24 orang atau 43.6% lainnya efektif atau mengalami peningkatan nilai yang tinggi. Pada indikator 10, 4 orang atau 7.3% kurang efektif atau peningkatan nilai kecil, 1 orang atau 1.8% cukup efektif atau peningkatan sedang, dan 50 orang atau 90.9% efektif atau peningkatan

nilainya tinggi. Berdasarkan hasil ujicoba pada kelompok besar dengan jumlah 55 anak dari gabungan beberapa PAUD yang tersebut dari wilayah Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa model kelas virtual TV Sekolah efektif dalam merefleksikan konsep merdeka belajar dilihat dari peningkatan nilainya tinggi.

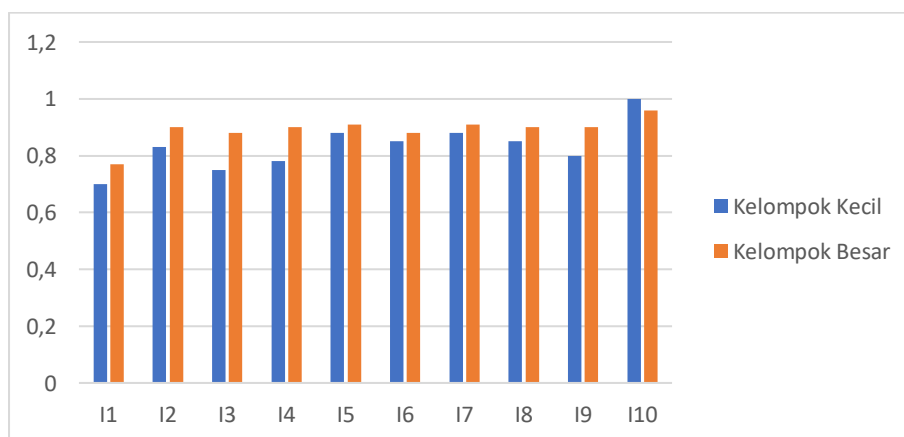
Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif N-Gain Score masing-masing indikator Pada Uji Coba Kelompok Besar

Indikator	Rata-rata N Gain	Keterangan
1	0.77	Tinggi
2	0.90	Tinggi
3	0.88	Tinggi
4	0.90	Tinggi
5	0.91	Tinggi
6	0.88	Tinggi
7	0.91	Tinggi
8	0.90	Tinggi
9	0.90	Tinggi
10	0.96	Tinggi



Gambar 3. Grafik Nilai Rata-rata N-Gain Pada Masing-masing Indikator Pada Uji Coba Kelompok Besar

Perbandingan Efektivitas pada Uji coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata B-Gain Pada Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

Berdasarkan grafik pada gambar 4 terlihat bahwa nilai rata-rata N-gain di kelompok Besar cenderung lebih tinggi dari Kelompok Kecil, kecuali pada indikator 10 nilai N-gain pada kelompok Kecil lebih tinggi dari nilai N-gain kelompok besar. Berdasarkan nilai rata-rata persentase n-gain efektivitas kelompok kecil, dibandingkan efektivitas di kelompok besar artinya treatment lebih efektif di kelompok besar. Berdasarkan distribusi n-gain, kelompok kecil persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan treatment di kelompok besar.

Dilihat hasil uji efektivitas pada indikator nomor 1 terdapat 3 murid dengan hasil peningkatan nilai sangat kecil. Hasil catatan analisis peneliti dari indikator berpikir kritis bagi 3 murid ini ada beberapa alasan antara lain uji coba dilakukan pada anak usia dini. Usia dini perlulah ada bimbingan lebih intensif terhadap beberapa anak. Walaupun perkembangan digital ini sudah sangat masiv dan sangat kontekstual bagi kehidupan anak akan tetapi bagi beberapa anak yang memiliki latar belakang orang tua, tempat tinggal (faktor geografi dan demografi), tingkat pendidikan, tingkat ekonomi yang berbeda dapat juga mempengaruhi kehidupan anak. Hal ini selaras dengan kajian teori Ekologi Bronfenbriner (Shalih, 2019) dalam (Kurniati et al., 2021) yang menekankan pada, "Lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses perkembangan individu,". Untuk itu dengan melihat hasil uji coba pada satu indikator berpikir kritis untuk nomor satu, menurut peneliti hanyalah perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih dari guru atau pendidik agar anak ini tidak tertinggal. Sebab jika dilihat dari 7 peserta yang lain tidak ada masalah bahkan perkembangan peningkatan nilai dapat dilihat peningkatan berpikir kritisnya tinggi dengan implementasi kelas virtual TV Sekolah ini. Dengan melakukan bimbingan lebih terarah diharapkan anak lebih aktif dan kolaboratif sehingga hasilnya akan lebih optimal. Bimbingan lebih terarah ini guru atau pendidik dapat mengikuti strategi pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing di mana guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengkaitkan dengan pengetahuan sebelumnya atau mengkaitkan antar konsep, ide, gagasan, dengan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta nilai-nilai lainnya secara kontekstual. Kajian ini diperkuat dengan hasil penelitian (Waer & Mawardi, 2021), "Dengan menggunakan inkuiri terbimbing siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis". Dari paparan tersebut jika diharmonisasikan dengan tahap perkembangan anak usia dini dan prinsip pembelajaran pada anak jelas dapat diimplementasikan kelas virtual ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didiknya.

Pada uji coba kelompok kecil kurang efektif hasilnya dibandingkan dengan hasil ujicoba kelompok besar hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; suatu kegiatan jika dilakukan bersama-sama akan lebih termotivasi, lebih memberikan semangat karena saling memberikan penguatan, lebih antusias dan komunikatif, dapat saling tolong menolong jika menemukan permasalahan sehingga menjadi mudah dalam penyelesaiannya dan mudah teratasi, dengan dilakukan bersama-sama dapat saling belajar dan memberikan manfaat, kerjasama meningkatkan perasaan saling membutuhkan antara yang satu dengan lainnya, bekerjasama dapat meningkatkan hubungan atau relasi yang lebih baik antar individu dan bekerjasama dapat memberikan rasa keberanian lebih. Kerjasama yang identik dengan makna kolaborasi ini memiliki makna yang sangat luas. Hal ini selaras dengan hakikat kolaborasi menurut (Choirul, 2020), " collaborative berasal dari kata co dan labor yang mengandung makna sebagai suatu penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama." Secara terminologi kolaborasi mengandung makna yang umum dan luas yang mendiskripsikan adanya situasi tentang kerjasama antara dua orang ataupun lebih yang saling memahami permasalahan masing-masing secara bersama-sama dan berusaha untuk saling membantu memecahkan permasalahan masing-masing secara bersama-sama.

Melihat hasil penelitian dari uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan perbandingan efektivitas pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar serta catatan analisis diperoleh kesimpulan bahwa dilihat dari indikator perubahan perilaku pada

peserta dari sisi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam berpikir bebas dan bertindak sesuai dengan konsep Merdeka Belajar dengan 10 indikator maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi kelas virtual pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam merefleksikan konsep belajar merdeka terbukti efektif.

Selain mendapatkan hasil uji efektivitas pengembangan Model Kelas Virtual TV Sekolah pada saat pelaksanaan juga memberikan dampak pada perubahan faktor performance baik dari sisi siswa, guru, orang tua/wali/pendamping sebagai unsur masyarakat. Hal ini selaras dengan program Tri Sukses Pendidikan yang melibatkan semua lingkungan Pendidikan dalam hal ini lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kolaborasi ini sejalan dan selaras dalam merefleksikan konsep Merdeka Belajar. Dampak atau efek dari implementasi untuk guru adalah kreativitas dan inovasi guru meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian (Italiana & Watini, 2022), "Melalui TV Sekolah guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) maupun Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM) Digital, mampu menyusun dan mengembangkan video pembelajaran kreatif kolaborasi dengan teman sejawat berbasis tema dan mengupload video ke dalam youtube kemudian menayangkan program channel TV Sekolah sesuai dengan jadwal tayang yang telah ditetapkan sekolah."

TV Sekolah tidak saja mengembangkan kemampuan guru membuat program pembelajaran akan tetapi juga meningkatkan penguasaan literasi digitalnya. Sesuai dengan hasil penelitian (Rosmawati & Watini, 2023), Setelah guru belajar menggunakan Media TV Sekolah guru memiliki kemampuan literasi digital antara lain; mampu menggunakan perangkat digital untuk mengakses link channel TV Sekolah, guru mampu membuat dan memilih video kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk ditayangkan dalam channel TV Sekolah, guru mampu memahami cara mengakses dan memanfaatkan serta memahami batasan sebagai verifikasi serta kontributor dalam TV Sekolah dan guru mampu meng-upload dan menyebarkan berbagai kegiatan video pembelajaran serta berbagai informasi kegiatan sekolah kepada orang tua atau wali murid serta masyarakat luas.

Melalui TV Sekolah banyak kemampuan guru yang dapat dikembangkan seiring dengan kelas virtual TV Sekolah yang dijalankan di mana banyak kemampuan yang tidak saja dalam pengembangan program pembelajaran akan tetapi sampai pada mengkomunikasikan kepada pihak-pihak terkait (siswa, orang tua/wali/ pendamping, guru/kepala sekolah, masyarakat, lembaga lain. Ada beberapa kemampuan lain yang diperoleh guru dalam kelas virtual ini antara lain; meningkatnya kemampuan guru dalam membangun sinergi dan kolaborasi, meningkatnya kemampuan guru dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah selama menggunakan kelas virtual, meningkatnya kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran kekinian, meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan strategi, model, metode dan pendekatan pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan identifikasi hambatan, tantangan dan solusinya dalam pembelajaran berbasis digital, meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang lebih bervariasi dan meningkatnya kemampuan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam manajemen waktu dan meningkatnya kemampuan berempati, kasih sayang dan kesabaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa konsep merdeka belajar juga membentuk karakter pada peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian implementasi konsep Merdeka Belajar dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter (D.K Ainia, 2020).



Gambar 5. Guru mendampingi peserta didik saat di tatap muka di PAUD



Gambar 6. Peserta didik belajar beresplorasi dan elaborasi dengan menggunakan media kelas virtual



Gambar 7. Orang Tua/Wali mendampingi Peserta didik belajar kapanpun dan di manapun

Implementasi kelas virtual TV Sekolah juga memiliki dampak positif terhadap perilaku positif para orang tua/wali/pendamping dengan indikator antara lain; orang tua merasa lebih tenang sebab dapat memantau saat anak belajar baik materi yang dipelajari, waktu dan tempat kegiatan pembelajaran, tidak merasa khawatir anaknya ketinggalan pelajaran saat orang tua mempunyai tugas ke wilayah/kota/negara lain dan mengikutsertakan anak sebab anak tetap dapat mengikuti pelajaran di manapun berada serta memilih waktu yang relevan, orang tua/wali/pendamping dapat berkomunikasi secara lebih intensif dengan pihak guru atau kepala sekolah yang berada di lembaga PAUD, orang tua dapat membantu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi selama proses belajar anak secara lebih cepat, meningkatnya kemampuan IT bagi para orang tua/wali/pendamping, meningkatnya keterlibatan orang tua/guru/pendamping dalam proses belajar anak, meningkatnya efektivitas komunikasi antara orang tua dengan anak, meningkatnya efektivitas keterlibatan orang tua dalam kegiatan evaluasi bersama, meningkatnya keteladanan orang tua dalam belajar sebagai cerminan bagi anak,

meningkatnya kemampuan orang tua/wali/pendamping dalam memenejemen waktu dalam mendampingi anak belajar. Gambar 5, 6, dan 7 disajikan aktivitas pelaksanaan implementasi kelas virtual TV Sekolah.

Simpulan

Berdasarkan uji efektivitas melalui perhitungan statistik distribusi N-Gain, baik pada uji coba kelompok kecil maupun uji coba kelompok besar terbukti efektif bahwa implementasi Model Kelas Virtual TV Sekolah dapat merefleksikan konsep Merdeka Belajar di PAUD. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan pada uji coba kelompok kecil dengan peningkatan 76% dan pada uji coba kelompok besar sebesar 90,9%. Peningkatan dapat dilihat dari 10 indikator perubahan kompetensi sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada para guru penggerak yang telah berkolaborasi dan mengimplementasikan kelas virtual TV Sekolah sehingga dapat merefleksikan konsep merdeka belajar dengan melibatkan semua unsur lingkungan sebagai pendukung Tri Pusat Pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh civitas akademika Universitas Panca Sakti Bekasi khususnya mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini yang terlibat secara aktif. Tak lupa disampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada tim jurnal obsesi yang selalu memberikan support untuk sampai hasil penelitian ini terpublikasikan sesuai dengan harapan.

Daftar Pustaka

- Adib, H. S. (2017). Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Sains Dan Teknoogi*, 139-157. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3054>
- Ariswari, N. K. R., & Tirtayani, L. A. (2021). Survei Kesiapan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34852>
- Arrohman*, D. A., Wahyuni, A. L. E., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2022). Implementasi Penggunaan LKPD Pencemaran Air Berbasis STEM dan Model Learning Cycle 6E Terhadap Kemampuan Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 279-293. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23584>
- Bernarte, Racidon, Watini, S. (2021). the Low Competency of Early Childhood Education Teachers Influences Professional Duties. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 221-227. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.3984>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4-6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Choirul, S. (2020). Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. In *Universitas Terbuka* (Vol. 1). <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>
- D.K Ainia. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Dewi, U. (2022). Pembelajaran Daring Untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p1-14>
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27-36.

- <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2>
- Febriyana, V. (2022). Kajian Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 205–216. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.538>
- Firdaus, M. H., & Baisa, H. (2019). Peranan Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), 553–566. <http://www.e-journalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/534>
- Harahap, S., & Isya, W. (2020). Model Pendidikan Nilai dan Karakter di Sekolah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 21–33. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i1.26326>
- Italiana, F., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486>
- Junaedi, R. A. (2018). Model Pendidikan Kepramukaan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Filsafat*, 28(2), 220. <https://doi.org/10.22146/jf.36824>
- Kurniati, E., Sari, N., & Nurhasanah, N. (2021). Pemulihan Pascabencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 579–587. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1026>
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2020). Kepraktisan Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(3), 317–323. <https://doi.org/10.26740/ujced.v9n3.p317-323>
- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). Merdeka Belajar Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kognitif Anak: Sebuah Kajian Fenomenologi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 61–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i2.16988>
- Magdalena, I., Yulianti, D., Ningsih, D. A., & Ramadhania, P. R. (2020). Perkembangan Teknologi dalam Media Pembelajaran Online serta Dampaknya di Masa Pandemi Covid 19 di SDN Kosambi III Sukadiri. *Edisi*, 2, 375–386. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1011>
- Maulana, H. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. In *Jurnal Kajian Keislaman* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/saintifikaislamica.v9i2>
- Ningsih, N. K., Rosmawati, C., Marwah, S., & Watini, S. (2023). *Implementation Of TV Sekolah Virtual Class in It Competency Transformation for PAUD Teachers*. 228–238. <https://cemerlang-paud-pancasakti.ac.id/index.php/prosiding/article/view/91>
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 001. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pujiastuti, P., & Ayuhan, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.24853/ma.5.2.173-190>
- Rahma, Z., & Fatonah, S. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid-19. *Yaa Bunayya*, 5(1), 34–43. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/8928>
- Rizal, A., Adam, R. I., & Susilawati, S. (2018). Sistem Kelas Virtual dan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis 3-Dimensional Virtual World. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(2), 132. <https://doi.org/10.26418/jp.v4i2.27449>
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan

- Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708>
- Rosmawati, C., & Watini, S. (2023). Peran TV Sekolah sebagai Media Syiar Konten Edukasi bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 185–196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3692>
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Situmorang, R. M., Muhibbuddin, M., & Khairil, K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal EduBio Tropika*, 3(2), 87–90. <https://jurnal.usk.ac.id/JET/article/view/6956>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>
- Triwulandari, R., & Prastowo, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sd It Fathonah Palembang. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(01), 15–26. <https://doi.org/10.32678/primary.v14i1.5402>
- Waer, W. P., & Mawardi, M. (2021). Integrasi Model Inkuiri Terbimbing Dan Pendekatan Flipped Classroom Pada Pembelajaran Materi Sifat Koligatif Larutan Untuk Siswa Kelas XII SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1029–1037. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/498>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model in Enhancing Character Value of Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>
- Watini, S. (2022). Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5564–5574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3161>